

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi Anak Usia Dini (AUD) yaitu, perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan nilai moral, serta perkembangan berbicara. Diantara perkembangan tersebut yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu perkembangan berbicara. Melalui berbicara, anak akan mudah berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungannya, sehingga berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak (Gevi et al., 2022).

Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* angka kejadian keterlambatan perkembangan secara umum sekitar 10% anak-anak di seluruh dunia dan sepertiga dari populasi di Indonesia merupakan anak-anak. Menurut data Riskesdas (2018) di Indonesia fenomena gangguan perkembangan sosial pada anak prasekolah mencapai 69,9%. Jumlah balita di Indonesia sangat besar sekitar 10% dari seluruh populasi, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai tumbuh kembangnya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 jumlah anak usia pra sekolah (5-6 tahun) adalah 8.806.068 yang terdiri dari 4.495.947 laki- laki dan 4.310.121 perempuan. Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah. Berdasarkan data yang diambil bahwa 88,3% balita dan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan literasi, fisik, sosial emosional, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Gangguan tumbuh kembang paling banyak terjadi di DKI Jakarta dengan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebesar 53% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang. Di Jawa Tengah angka prevalensi hambatan dalam perkembangan pada anak usia prasekolah 33,4% dan angka prevalensi gangguan tumbuh

kembang di Kabupaten Sragen mencapai 39,32% (Kemenkes RI, 2019). Perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus bagi anak adalah rangsangan yang teratur, terarah, dan seawal mungkin pada tiap kesempatan (Susilowati et al, 2022).

Secara umum pada usia 4-6 tahun anak akan selalu bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal baik yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika melihat suatu hal yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan bertanya kepada orang tuanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata yang disebut bicara. Kenyataan yang ada di lapangan peningkatan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak- Kanak belum maksimal dalam peningkatan keterampilan dalam berbicara. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak (Arzani and Ramzi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Habibi and Astawa, 2022) dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada anak kelompok B ada beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya metode dan media yang digunakan guru masih monoton sehingga mengakibatkan anak bosan dan tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak masih kurang tepat dalam pengucapan kalima dan kurang lancar dalam mengucapkan kata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riva Pratiwi, 2021) yang dimana kemampuan berbicara anak akan berdampak pada kecerdasan. Salah satu proses pembelajaran yang harus dilatih untuk keteampilan berbicara adalah dengan metode bercerita. Dengan menggunakan metode boneka tangan terdapat hasil setelah dilakukan uji coba pada siklus I sehingga pada uji coba ke II mengalami kemampuan peningkatan berbicara yang didapatkan dengan menghitung rata-rata persentase dengan hasil yaitu 89,9%.

Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu. Selain itu, anak kecil mungkin kesulitan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dengan benar, mengenali dan menyusun kalimat, mempelajari tata bahasa, dan mengasah keterampilan komunikasi verbal mereka. Masalah-masalah ini dapat mempersulit anak-anak untuk berinteraksi dengan

lingkungannya, berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan belajar secara efisien di kelas (Nasution Fauziah, 2023).

Penggunaan metode dan media boneka tangan memiliki kelebihan dan kekhasan yang sesuai dengan kepribadian anak usia dini. Hal ini menjadi pemikiran untuk menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran pada anak prasekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi. Boneka tangan dapat diterapkan dengan melakukan permainan seperti kegiatan berdongeng, berbicara atau percakapan yang sangat menyenangkan dalam berinteraksi dengan anak. Penggunaan boneka tangan akan merangsang anak untuk bercerita, membanu keterampilan berkomunikasi, kemampuan pragmatik bahasa, mengembangkan imajinasi melatih motorik halus dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode bercerita berbantu media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak lebih berpengaruh. Kegiatan bercerita berbantu media boneka tangan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak dan mampu untuk meningkatkan aspek berbicara anak, seperti aspek kosakata, aspek ekspresi, serta aspek lafal ucapan. Metode bercerita berbantu media boneka tangan, merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian bahwa metode pembelajaran menggunakan boneka lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dengan bercerita anak mampu untuk menceritakan ulang kepada teman maupun keluarga, penelitian yang dilakukan oleh (Nina, Nenny and Izzati, 2019) bahwa anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, mengungkapkan ide atau pendapat tentang cerita yang didengar dan melanjutkan cerita (Dwiyani, Sofia and Yuliani, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Miri yaitu 107,7. Jumlah anak prasekolah di PAUD Yasmin Gunungsono terdapat 22 anak. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa anak prasekolah yang mengalami sulit berkomunikasi sebanyak 2 orang, dari wawancara di atas untuk anak prasekolah yang mengalami sulit berkomunikasi belum mendapatkan terapinya untuk mengatasi kesulitan berbahasa. Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah yang berjudul” penerapan terapi bermain boneka terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah”. Inovasi yang diterapkan oleh penulis dalam

karya ilmiah ini adalah terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan bahasa pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa anak, dengan mewawancarai 2 orang tua responden di PAUD Yasmin Gunungsono, menyatakan bahwa mengatasi komunikasi verbal dengan cara bernyanyi. Kemudian mereka menyatakan bahwa belum mengetahui metode yang lain, salah satu yaitu terapi bermain bercerita boneka tangan terhadap kemampuan komunikasi verbal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa dan sosial anakprasekolah. Penelitian ini menjadi upaya dalam memaksimalkan kemampuan bahasa dan sosial pada anak prasekolah untuk meningkatkan bahasa anak prasekolah.bercerita dengan boneka atau biasa di kenal dengan sebutan boneka tangan menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab, boneka merupakan mainan yang universal baik anak perempuan atau anak laki-laki, secara alamai akan anak akan tertarik pada boneka. Boneka bayi, boneka binatang, hingga boneka manusia. Kegiatan bermain boneka tangan akan terasa menyenangkan jika anak melihat dan ikut bermain dalam cerita yang akan disampaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Hasil Penerapan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Sosial Anak Prasekolah?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil sebelum dan sesudah penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan kemampuan sebelum dilakukan penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah.
- b. Mendeskripsikan kemampuan setelah dilakukan penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial pada anak prasekolah.
- c. Mendeskripsikan hasil perkembangan antara 2 responden sesudah dan sebelum penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah.

## **D. Manfaat**

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak pra sekolah.

### **2. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

1) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak pra sekolah.

2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak pra sekolah.

### **3. Bagi Penulis**

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pengaruh penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak pra sekolah.